

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari individu lainnya dan selalu hidup bersama dalam berbagai interaksi sosial. Dalam berinteraksi seorang harus menciptakan suatu hubungan yang baik sehingga dapat diterima di dalam lingkungan dimana ia berada. Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis dan saling mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial individu berkembang dengan adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Interaksi sosial bisa terjadi di tiga lingkungan yaitu interaksi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Interaksi di lingkungan sekolah merupakan hubungan timbal-balik yang terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi di lingkungan sekolah melibatkan hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. Hal tersebut menegaskan bahwa anak diharapkan mampu membina hubungan yang baik dengan sesama teman, guru, serta tenaga administrasi sekolah.

Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik akan menunjukkan perilaku peduli terhadap teman, cepat tanggap apabila teman membutuhkan

bantuan, mau menanggapi pendapat teman, mau bekerjasama dalam kelompok, menghargai guru, serta mampu bersaing apabila bekerja dalam kelompok. Sebaliknya Siswa yang tidak mampu melakukan interaksi yang baik menunjukkan perilaku acuh tak acuh terhadap teman, senang menyendiri, kurang tanggap apabila teman membutuhkan bantuan, tidak mau menanggapi pendapat teman, tidak mau bekerjasama, kurang menghargai guru, dan teman.

Siswa yang tidak memiliki perilaku interaksi sosial yang baik, seharusnya perlu mendapat perhatian dari guru khususnya guru BK di sekolah melalui bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai informasi dari narasumber (pembimbing), dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu dengan menggunakan teknik-teknik yang biasa digunakan dalam bimbingan kelompok. Tujuannya untuk membantu siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa, agar siswa mampu berinteraksi dengan guru, tenaga administrasi dan sesama siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang bisa digunakan seperti Program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi Siswa, psikodrama, pengajaran *remedial* dan salah satunya teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami oleh individu melalui kegiatan bermain peran.

Persoalan yang dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya teknik sosiodrama misalnya masalah interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah sehingga siswa-siswi yang kurang memiliki perilaku interaksi sosial dapat meningkatkan perilaku interaksi sosialnya.

Adapun beberapa jenis metode atau teknik yang dapat digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007:29) yaitu : Program *home room*, Karyawisata, Diskusi Kelompok, Kegiatan Kelompok, Organisasi Siswa, Psikodrama, Pengajaran *Remedial* dan Sosiodrama. Salah satu teknik layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan yaitu teknik sosiodrama.

Bimbingan Konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah, berupaya membantu pengembangan potensi siswa melalui pemberian berbagai jenis layanan. Salah satu jenis layanan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

Berdasarkan percakapan dengan salah satu dari dua orang guru BK di sekolah, bimbingan kelompok di SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang belum dilaksanakan dengan baik. Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah, siswa dibagi dalam bentuk kelompok dan guru BK hanya menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa, dan tidak menggunakan teknik yang seharusnya ada dalam bimbingan kelompok. Keterbatasan penggunaan metode atau teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menyebabkan siswa mudah bosan walaupun materi yang disampaikan guru sesungguhnya bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti selama PPL terhadap siswa kelas XII IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang ditemukan ada siswa yang kurang memiliki interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan siswa seperti, banyaknya siswa yang kurang mampu bekerjasama dalam kelompok, kurangnya kesadaran siswa dalam menghargai guru yang sedang mengajar, siswa menunjukkan perilaku acuh tak acuh terhadap teman, senang menyendiri, kurang tanggap apabila teman membutuhkan bantuan, kurang mampu menanggapi pendapat teman, kurang mampu bekerjasama, serta beberapa siswa yang tidak bisa menjalin persahabatan yang baik dengan teman di kelasnya yang dapat terlihat dalam diri beberapa siswa yang sering mengeluarkan kata-kata kotor kepada siswa lain dan juga kurang aktif dalam proses belajar di kelas.

Dengan melihat keadaan tersebut di atas sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan perilaku Interaksi Sosial Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII IPA Pada SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku interaksi sosial siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia di kelas XII IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016 ?”

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku interaksi sosial siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia di kelas XII IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah dalam meningkatkan kerja sama dengan guru BK untuk memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah interaksi sosial di lingkungan sekolah.

b. Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru BK untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di sekolah dengan menggunakan teknik sosiodrama yang ada dalam layanan bimbingan kelompok,

c. Bagi guru mata pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru mata pelajaran agar dapat memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan interaksi sosial ketika berada di kelas dan memberikan informasi kepada guru BK mengenai keadaan siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna bagi siswa agar dapat memperoleh pemahaman bahwa betapa pentingnya memiliki kemampuan interaksi sosial saat berada di sekolah, sehingga siswa memanfaatkan layanan yang ada untuk meningkatkan kemampuan interaksinya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Batasan lingkup penelitian ini mencakup :

1. Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2006: 116). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok, yang diberi simbol (X)

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi (Arikunto, 2006: 117). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa, yang diberi simbol (Y)

2. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII IPA SMA KI Hajar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili karakteristik populasinya. Dalam penelitian ini, sampel penelitian terdiri dari sekelompok siswa yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik yang berada di kelas XII IPA pada SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Januari 2016.

E. Penegasan Konsep

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan kembali konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini :

1. Sosiodrama

Menurut Nursalim (2002:63), “Sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran.”

Menurut Romlah (2006: 104), “Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.”

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang dilakukan melalui kegiatan bermain peran, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.

Dalam penelitian ini teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan siswa kelas XII IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang tentang ketidakmampuan siswa dalam bekerjasama, menghargai guru dan teman. dengan harapan agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana membagi tanggung jawab, belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dan merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah

2. Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Sukardi (2002:48), bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pembimbing sebagai nara sumber yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya, baik sebagai pelajar, maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam bentuk kelompok dan di dalam situasi kelompok, pembimbing berusaha untuk membantu memberikan informasi kepada siswa kelas XII IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang yang kurang memiliki perilaku interaksi sosial khususnya perilaku kerjasama, menghargai guru dan teman. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana membagi tanggung jawab, belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dan merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

3. Interaksi Sosial

Menurut Walgito (2003: 57), “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik”.

Bonner (Gerungan, 2009: 62) Memaparkan bahwa “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok, dimana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi kelakuan individu yang lain, sehingga dapat memperbaiki atau mengubah kelakuan individu lainnya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal-balik yang terjadi antara siswa kelas XII IPA SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2015/2016, dimana kelakuan siswa yang satu dapat mempengaruhi kelakuan siswa lainnya, sehingga dapat memperbaiki kelakuan siswa yang lain (siswa tidak bekejasama menjadi kerjasama ketika bergabung dalam kelompok siswa

yang senang bekerjasama). Interaksi sosial yang dimaksud berbentuk kerjasama, menghargai guru dan teman.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar Penelitian

Seorang dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri. Sehubungan dengan itu maka perlu adanya titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Arikunto (2006:65), berpendapat bahwa “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa anggapan dasar dalam penelitian diperlukan:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti,
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian,
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka anggapan dasar merupakan suatu titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel, guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Perilaku interaksi sosial dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku interaksi sosial siswa adalah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama,
- b. Semakin sering penggunaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok, maka semakin meningkat perilaku interaksi sosial siswa, sebaliknya semakin jarang penggunaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok, maka semakin menurun perilaku interaksi sosial siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan Nasir (2010:13) bahwa "Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi".

Arikunto (2006:73) mengatakan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

- a. Hipotesis Nol (H_0)
Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik. Hipotesis Nol menyatakan bahwa variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Hipotesis kerja (H_a)
Hipotesis kerja menyatakan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Bertolak dari pendapat di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Hipotesis Nol (H_0) berbunyi “ tidak ada pengaruh penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku interaksi sosial siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia di kelas XII IPA SMA Kihar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2015/2016
- b. Rumusan hipotesis kerja (H_a) berbunyi ”ada pengaruh penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku interaksi sosial siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia di kelas XII IPA SMA Kihar Dewantoro Kupang tahun pelajaran 2015/2016